

Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* di sekolah Dasar

Narila Petriza¹⁾, Rifda Eliyasni²⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

E-mail: ¹⁾ Narilapetriza58@gmail.com ²⁾ Rifdaeliasni@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *group investigation*. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema sebagai fokus utama. Pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna kepada siswa karena dalam pembelajaran tematik terpadu siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata. Metode penelitian ini, menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian berbentuk siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes. Pengumpulan data ini menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan observasi siswa dan guru dalam proses pembelajaran, sedangkan untuk mengetahui kualitas hasil belajar siswa digunakan lembar evaluasi/tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu siswa. Dari nilai rata-rata pada siklus I, 76,6% menjadi 87,5% pada siklus II.

Kata Kunci: Hasil belajar, Tematik Terpadu, *Group Investigation*

Abstract

The purpose of this study was to improve students' integrated thematic learning outcomes by using the cooperative group investigation type model. Integrated thematic learning is learning that uses themes as the main focus. This learning provides meaningful experiences to students because in integrated thematic learning students will understand the concepts they learn through direct and real experiences. This research method, using classroom action research methods. The research procedure is in the form of a cycle. Each cycle consists of four stages including: planning, implementing actions, observing, and reflecting. Data collecting techniques through observation and tests. This data collection uses an instrument in the form of student and teacher observation observation sheets in the learning process, while to determine the quality of student learning outcomes, evaluation / test sheets are used. The results showed that the use of the investigational group type cooperative model could improve students' integrated thematic learning outcomes. From the average value in the first cycle, 76,6% to 87,5% in the second cycle.

Keywords: Learning outcomes, Integrated thematic, *Group Investigation*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Interaksi antara siswa dan guru harus menunjukkan adanya hubungan yang bersifat mendidik dan adanya perubahan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik.

Menurut Kemendikbud (2014:16) Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan pengalaman langsung siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi

siswa. Pembelajaran tematik terpadu ditujukan agar siswa dapat aktif dan mampu mengembangkan potensinya dalam pembelajaran, karena konsep pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Majid (2014:85) bahwa pembelajaran tematik terpadu ditujukan agar siswa dapat aktif dalam pembelajaran secara mental maupun koqnitifnya berdasarkan struktur pengetahuan yang telah dimilikinya.

Pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas yaitu pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat aktif dan mampu mengembangkan potensinya dalam pembelajaran, sejalan dengan pendapat Kurniawan (2014) Tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah untuk menghasilkan suatu perubahan tingkah laku, perubahan tingkah laku ini juga biasa disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk menguku tingkat penguasaan peserta didik (Jihad, 2013).

Pada kenyataannya di lapangan berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 13-14 Juli 2020 di SDN 18 Koto Tengah Kabupaten Agam. Peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa permasalahan diantaranya dari aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu sebagai berikut: (1) pada komponen indikator dan tujuan pembelajaran guru terlihat tidak mengembangkan indikator dan tujuan pembelajaran yang hanya terpaku pada buku guru saja; (2) pada komponen materi pembelajaran guru tidak mengembangkan materi yang diajarkannya sehingga materi yang di pelajari tidak terlalu mendalam; (3) selanjutnya pada model pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi pada siswa sehingga pelaksanaan pembelajaran tampak monoton.

Selanjutnya permasalahan dari aspek guru yaitu: (1) guru tidak mengorganisasikan siswa kedalam pembelajaran berkelompok; (2) pada proses pembelajaran tidak terlihat karakteristik dari pembelajaran tematik yang mana salah satu karakteristiknya yaitu mengaitkan mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya didalam satu pembelajaran, sehingga antar mata pelajaran masih terlihat terpisah-pisah; (3) proses pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga pembelajaran membosankan bagi siswa; (4) pemisah mata pelajaran masih tampak jelas, dimana pemberajaran yang disampaikan guru masih terlihat terkotak-kotak; (5) guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam menemukan permasalahan-permasalahan yang sedang dipelajari siswa.

Dampaknya pada siswa adalah: (1) dengan tidak adanya persiapan guru saat mengajar, maka siswa malas mengikuti kegiatan pembelajaran karena siswa kurang antusias; (2) siswa kurang berinisiatif kreatif dan aktif dalam proses pembelajaran; (3) siswa kurang berminat untuk menyelidiki masalah-masalah yang akan diselesaikannya, karena minat siswa untuk belajar masih kurang; (4) siswa kurang percaya diri dalam mengeluarkan pendapat.

Keberhasilan pembelajaran juga ditentukan dengan kreativitas guru dalam pembelajaran. Guru yang kreatif diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif, edukatif, dan menyenangkan. Seperti menggunakan media pembelajaran, dan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi pada setiap mata pelajaran.

Untuk dapat mengatasi permasalahan ini salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Salah satu model yang tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar adalah model Kooperatif tipe *Group Investigation*, karena model *group investigation* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, yaitu dengan mengembangkan kemampuan berfikir kritis, keaktifan siswa dalam mencari dan menggali informasi untuk memecahkan satu permasalahan baik secara individu maupun berkelompok serta mengembangkan kemampuan siswa untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Narudin (Dalam Aris 2014:80) menyatakan *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktifitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia

Penggunaan model *group investigasion* pada pembelajaran akan lebih menyenangkan karena siswa dituntut untuk berperan aktif dalam setiap kegiatan yang ada didalam kelompoknya dan mencari tau hal-hal yang penting dalam materi pembelajaran Dengan demikian, pembelajaran selain lebih menarik dan membuat siswa lebih aktif serta yang dipelajari dirasakan langsung manfaatnya.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan model *group investigasi* diharapkan siswa aktif dan bisa berfikir kritis dalam pembelajaran

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *Group Investigasion* di Kelas IV SDN 18 Koto Tengah. Tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan, hasil belajar siswa menggunakan model Kooperatif tipe Group Investigasion.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). menurut Suharsimi (2014:3) Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan dan tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Penelitian ini di laksanakan di SDN 18 Koto Tengah Kabupaten Agam. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I I tahun ajaran 2020/2021 pada tanggal 16 Juli – 10 agustus 2020. Terdiri dari II siklus yaitu: Siklus I dilaksanakan pada dua kali pertemuan dan Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 18 Koto Tengah Kabupaten Agam yang berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini ialah Pengamat atau observer yakni guru kelas IV SDN 18 Koto Tengah Kabupaten Agam yang bersangkutan.

Prosedur dalam pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam 4 tahap yaitu 1) Tahap perencanaan, peneliti bersama guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe Group Investigation. Kegiatan perencanaan difokuskan pada persiapan pelaksanaan tindakan, Pada tahap perencanaan ini hal-hal yang perlu dilakukan adalah merumuskan RPP yang meliputi: KI, KD, tujuan pembelajaran, tahap kegiatan, media yang digunakan, lembar kerja siswa (LKPD), penilaian, sumber belajar, dan materi pembelajaran, selain dari pada itu peneliti juga mempersiapkan lembar observasi dan pihak pihak terlibat seperti observer (guru dan teman sejawat) dan praktisi. 2) Tahap pelaksanaan, pada tahap ini dimulai dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sudah ditentukan dengan model kooperatif tipe Group Investigation sesuai dengan rencana penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. 3) Tahap pengamatan, pengamatan terhadap tindakan pembelajaran tematik terpadu dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan kelas. . Pengamatan dilakukan oleh guru pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran tematik terpadu. . 4) Tahap refleksi, refleksi diadakan setiap satu tindakan berakhir yang disertai dengan lembar obserasi dan evaluasi kemampuan siswa. Dalam tahap ini peneliti dan observer mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan, hal-hal yang didiskusikan yaitu menganalisa tindakan yang baru dilakukan, mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang baru dilakukan, refleksi yang dilakukan secara bersama hasilnya dimanfaatkan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya.

Intstrumen yang digunakan dalam penelitian ini lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi ativitas siswa dan butiran tes serta nontes. Teknik pengumpulan data dikumpulkan dengan teknik penilaian, pengamatan, dan tes. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan maupun data evaluasi. Analisis ini dilakukan secara terpisah-

pisah, hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I Pertemuan 1

Sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *group investigasion* peneliti terlebih dahulu menyusun rancangan pembelajaran (RPP), yang mana RPP ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas IV SDN 18 Koto Tengah. Berdasarkan pengamatan RPP pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata 75% (C). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *group investigasion*.

Pilakukan mulai dari langkah 1 sampai langkah 6. Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus I pertemuan I dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru siswa diperoleh jumlah skor 27 dari skor maksimal 36 dengan persentase 75% dengan kualifikasi cukup. Dan kegiatan siswa diperoleh jumlah skor 26 dari skor maksimal 36 dengan persentase 72,2% dengan kualifikasi cukup.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *group investigasion* pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan hasil yang belum maksimal. Pada aspek sikap siswa ada 5 orang siswa yang menonjol. 3 diantaranya menunjukkan sikap perlu bimbingan dan 2 orang siswa menonjolkan sikap yang perlu diapresiasi oleh guru. Pada aspek pengetahuan, diperoleh hasil yang belum maksimal dengan memperoleh nilai rata-rata 72,80 dengan predikat C dan persentase ketuntasan hanya 45%. Jumlah siswa yang tuntas yaitu 9 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas 11 orang. Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 72,19 dengan predikat C dengan persentase ketuntasan 55%. Jumlah siswa yang tuntas yaitu 11 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas 9 orang. Berdasarkan penilaian hasil pembelajaran siswa pada pembelajaran tematik terpadu masih banyak siswa yang belum mencapai KBM.

Tabel 1.1 Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1

No.	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1.	RPP	75%
2.	Aspek Guru	75%
		5%
3.	Aspek Siswa	72,22 %
4.	Hasil Pembelajaran:	72,50%

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata 82,5% (B). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *group investigasion* memiliki klasifikasi baik. Pada siklus I pertemuan 2, penerapan model *group investigasion* dilakukan mulai dari langkah 1 sampai langkah 6. Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus I pertemuan 2 dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa diperoleh jumlah skor 30 dari skor maksimal 36 dengan persentase 83,3% dengan kualifikasi baik.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *group investigasion* pada siklus I pertemuan 2 ini menunjukkan peningkatan. Pada aspek sikap siswa ada 6 orang siswa yang menonjol. 3 diantaranya menunjukkan sikap perlu bimbingan dan 3 orang siswa menonjolkan sikap yang perlu diapresiasi oleh guru. Pada aspek pengetahuan, diperoleh hasil yang meningkat dengan memperoleh nilai rata-rata 80,72 dengan predikat B dan persentase ketuntasan 60% dengan kategori baik. Jumlah siswa yang tuntas yaitu 12 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas 8 orang. Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 79 dengan predikat B dengan persentase ketuntasan 70%. Jumlah siswa yang tuntas yaitu 14 orang dan jumlah siswa

yang tidak tuntas 6 orang. Berdasarkan penilaian hasil pembelajaran siswa pada pembelajaran tematik terpadu sudah mengalami peningkatan.

Tabel 1.2 Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II

No.	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1.	RPP	82,5%
2.	Aspek Guru	83,33%
3.	Aspek Siswa	83,33%
4.	Hasil Pembelajaran	80,51%

Siklus II

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II diperoleh rata-rata 92,2% (A). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe group investigasion sudah jauh meningkat dengan kriteria sangat baik (SB). Pada siklus II, penerapan model kooperatif tipe group investigasion dilakukan mulai dari langkah 1 sampai langkah 6. Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus II dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 42 dari skor maksimal 44 dengan persentase 91,6% dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan pada kegiatan siswa diiperoleh jumlah skor 41 dari skor maksimal 44 dengan persentase 91,6% dengan kualifikasi sangat baik.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu model kooperatif tipe group investigasion pada siklus II ini menunjukkan peningkatan. Pada aspek sikap siswa ada 5 orang siswa yang menonjol dan semua siswa menonjolkan sikap yang perlu diapresiasi oleh guru. Pada aspek pengetahuan, diperoleh hasil yang meningkat dengan memperoleh nilai rata-rata 87,50 dengan persentase ketuntasan 80% dengan kategori baik. Jumlah siswa yang tuntas yaitu 16 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas 4 orang. Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 94,44 dengan persentase ketuntasan 85% dengan kategori baik. Jumlah siswa yang tuntas yaitu 17 orang dan jumlah siswa yang tidak tuntas 3 orang. Berdasarkan penilaian hasil pembelajaran siswa pada pembelajaran tematik terpadu sudah mengalami peningkatan.

Tabel 1.3 Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II

No.	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1.	RPP	92,2 %
2.	Aspek Guru	91,6 %
3.	Aspek Siswa	91,6 %
4.	Hasil Pembelajaran	90,97%

Peningkatan hasil belajar, dapat dilihat pada grafik peningkatan hasil penilaian pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada siswa di kelas IV SDN 18 Koto Tengah dari siklus I pertemuan 1, siklus I pertemuan 2, ke siklus II agar lebih jelasnya sebagai berikut:

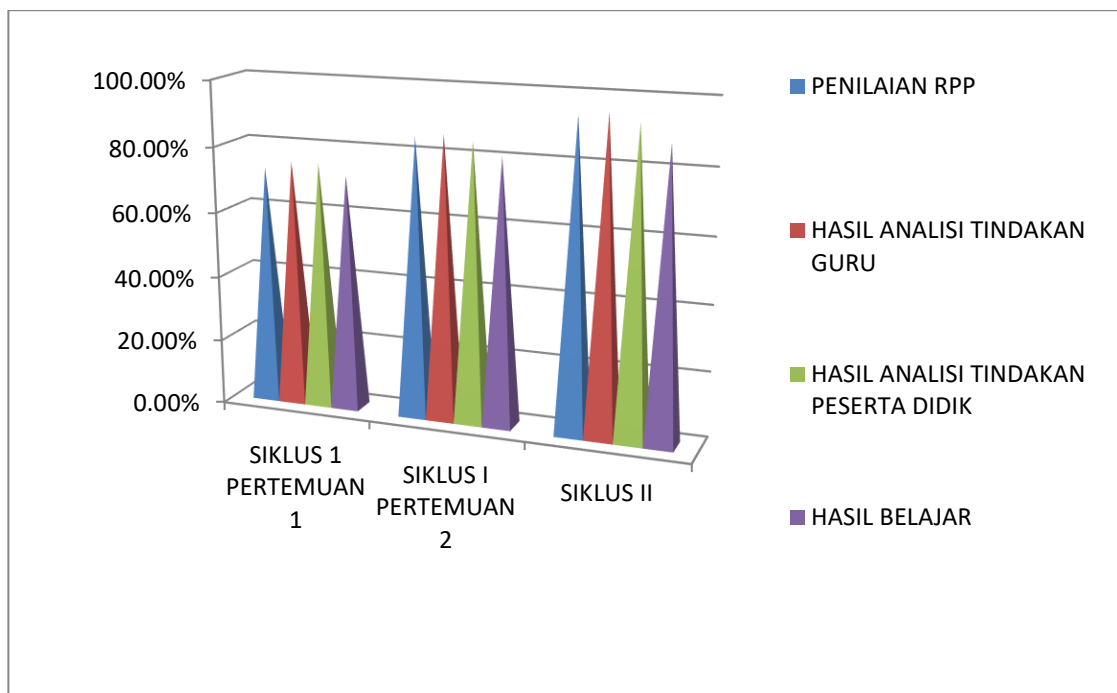


Diagram 1 Hasil penelitian Peningkatan Hasil Belajar Tematik Teradu dengan model Kooperatif tipe group Investigasion.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tematik terpadu siswa kelas IV SDN 18 Koto Tengah dapat meningkat dengan menggunakan model Kooperatif tipe group Investigasion. Hal itu karena karakteristik pembelajaran dengan model group investigasion mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dalam pembelajaran tematik terpadu. Dengan demikian, pembelajaran selain lebih menarik, juga akan dirasakan sangat dibutuhkan oleh setiap siswa karena pada yang dipelajari dirasakan langsung manfaatnya dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan RPP siklus I diperoleh pada siklus I adalah 78,75% dengan kualifikasi baik (B) terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 92,25% dengan kualifikasi (SB) sangat baik. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru yang diperoleh pada siklus I adalah 79,16% dengan kualifikasi baik (B) terjadi peningkatan pada siklus II yaitu 91,44% dikualifikasikan sangat baik (SB), pada aspek siswa pada siklus I yaitu 77,77% dengan kualifikasi baik (B) terjadi peningkatan pada siklus II yaitu 91,66% dikualifikasikan sangat baik (SB) dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *group investigasion* pada siklus I yaitu 73,80% dengan kualifikasi Cukup (C) terjadi peningkatan pada siklus II yaitu 90,97% dengan kualifikasi Baik (B).

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, khoiru. 2014. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*
- Arikunto, dkk . 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Aris, Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz media
- Dewi, dkk. 2012. Penerapan Model *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar. *Unnes Journal Of Biology Education Vol 1 No 3 (279-286)*.

- Evi Nur Aini. 2014. Peningkatan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Seintifik Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* pada Subtema manusia dan Peristiwa Alam Kelas V. *e-Jurnal Scholaria vol. 4 no 3 (54-67)*.
- Faturrohman . 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta : ARr-Ruzz Media
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*. Jakarta : PSDMPK-PMP.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Kompetensi Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. 2015. Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramadani, A. Nasrul. 2019. Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* di SD. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD Vol.7*
- Rusman. 2011. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning : Teori Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media
- Trianto. 2010 . *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta:Bumi Aksara